

BAB VII

KESIMPULAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang analisis pemasaran agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha di Desa Gelung Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo dapat disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat perbedaan tingkat keuntungan agroindustri kerupuk ikan antar skala usaha. Rata-rata keuntungan pada skala kecil Rp 8.244/kg produk atau Rp 1.047.732/100 kg tepung sedangkan skala rumah tangga Rp 9.241/kg produk atau Rp 989.740/100 kg tepung.
2. Ada dua macam saluran pemasaran kerupuk ikan, yaitu: a.) saluran pemasaran satu tingkat digunakan oleh 44% pengrajin yang seluruhnya merupakan skala rumah tangga, b.) saluran dua tingkat digunakan oleh 56% pengrajin, seluruhnya pengrajin skala kecil.
3. Seluruh saluran pemasaran pada agroindustri kerupuk ikan menguntungkan. Keuntungan lembaga pemasaran skala kecil sebesar Rp 1.786/kg produk sedangkan skala rumah tangga sebesar Rp 3.106/kg produk.
4. Seluruh saluran pemasaran yang digunakan efisien. *Farmer share* pengrajin pada saluran dua tingkat yaitu sebesar 77,91% lebih kecil daripada saluran satu tingkat yaitu sebesar 89,44% dengan rasio keuntungan dan biaya pada skala kecil yaitu 0,02 sedangkan pada skala rumah tangga 0,11 lebih besar dari skala kecil.

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pola saluran pemasaran yang digunakan oleh pengrajin sebaiknya menggunakan saluran pemasaran satu tingkat yang terdiri dari pengrajin dan pengecer, karena lebih efisien dibanding saluran dua tingkat.
2. Untuk memperoleh keuntungan pengrajin diharapkan bisa meningkatkan produksi pengolahan agroindustri kerupuk ikan dengan mempersiapkan bahan baku yang cukup agar dapat melakukan produksi setiap hari.
3. Bagi pemerintah daerah agar mendorong dan mengontrol pengembangan agroindustri kerupuk ikan dengan diintensifikannya penyuluhan tentang penerapan pengolahan agroindustri yang baik agar usaha kerupuk ikan ini tetap layak diusahakan.

